

## HASIL PIJAT

# Bisa Umrah dan Bangun Rumah

**JURU** pijat masih acap dipandang sebelah mata. Dianggap sebagai pekerjaan yang tak memiliki masa depan. Padahal faktanya tidak seperti itu. Tidak sedikit orang yang pada awalnya terpaksa menekuni profesi sebagai juru pijat, justru kemudian menikmati penghasilan menggiurkan.

Meski terlihat profesi sepele, penghasilan yang diraup seorang tukang pijat tak kalah dibanding profesi lain yang terlihat prestise. Contohnya Mulyadi Semi (49).

Dari pilihan profesi sebagai tulang pijat tradisional Mulyadi bisa meraup penghasilan yang cukup menggiurkan.

Meski tak menyebut berapa rupiah penghasilan bulannya, namun dari kehidupan sehari-hari terlihat, hasil dari jual jasa memijat sangatlah cukup untuk kehidupan Mulyadi dan keluarga. Dia bisa beli sepeda motor tanpa jasa leasing, membangun rumah tanpa KPR, membeli sapi hasil *nyelengi*, bahkan menunaikan umrah.

"Saya belajar pijat dari simbah. Simbah saya seorang tukang pijat," katanya.

Sejak remaja Mulyadi sudah menekuni profesi ini. Bakat dan keterampilannya kian terasah. Dia juga mau belajar tentang anatomi dan ilmu pijat modern. Alhasil, pelanggan tukang pijat war-ga Purwodadi Prambanan

Klaten ini semakin banyak. "Dahulu mengandalkan *gethok tular*. Pasien yang pernah saya pijat bercerita kepada teman atau tetangganya. Akhirnya pelanggan terus bertambah," ungkapnya.

Sadar bahwa pekerjaan yang ditukuni berkali-kali, Mulyadi berupaya memberi pelayanan dan memudahkan pelanggan. Sejak lama dia menerapkan sistem layanan datang ke rumah pelanggan.

"Bisa dikatakan hampir semua pasien minta dikunjungi. Hanya beberapa yang datang ke rumah," tuturnya.

Dari kiprahnya sebagai tukang pijat panggilan, Mulyadi mengaku punya pelanggan dari beragam latar belakang. Mulai dari masyarakat awam sampai pejabat sekelas bupati.

"Saya punya pelanggan Bupati dari Papua. Setiap beliau ke Yogya, biasanya *nimbali* dan minta dipijat sekeluarga," akunya.

Selain itu, ada beberapa wisatawan manca negara yang juga menjadi pelanggan. Mereka disebut pelanggan karena sudah lebih

dari sekali pijat dengan Mulyadi. Setiap mereka ke Prambanan, mengundang saya minta dipijat," tambahnya.

Diakui Mulyadi, kunci profesi tukang pijat adalah pelayanan serta pemasaran.

Dia beruntung karena pasien-pasiennya aktif membantu promosi. Dia dapat tamu turis manca negara juga berkat bantuan promosi para pemandu wisata yang sering minta tolong dipijat. Kebetulan lagi, rumah Mulyadi berada di kawasan Candi Plaosan Prambanan.

Mulyadi mengaku, selama ini lebih banyak memijat untuk kebugaran dan cedera ringan, seperti salah urat.

Dia mengungkap, beberapa kali menjumpai keanehan ketika memijat pasien. Antara lain yang pernah dia lihat adalah penampakan seekor ular kecil di tubuh pasien yang sedang dipijat.

Pernah pula melihat ada bahaya merah seperti war-

na buah delima muncul di punggung pasien.

"Pernah pula ada benjolan di punggung pasien. Setelah saya tanya sambil minta maaf, apakah beliau pernah pasang susuk logam di badan, dia baru ingat. Puluhan tahun silam pernah pasang susuk di punggung," tuturnya.

Tentang keberadaan media sosial yang jadi ajang promosi termasuk jasa pijat, Mulyadi mengaku tak merisaukan. Baginya, rezeki sudah ada yang mengatur. Tinggal manusia berikhtiar.

Dia juga punya akun di sosial media. Namun akun tersebut bukan untuk promosi. Sekadar untuk hiburan dan menambah pertemanan.

"Lagi pula waktu saya sehari-hari habis untuk mengunjungi pasien dari pagi sampai malam. Tidak ada waktu untuk bermain sosial media. Paling hanya ngintip beranda teman-teman saja," katanya. (Dar)-f



Ilustrasi memijat pasien.

KR-Dok

## FILOSOFI MACUL LANGIT

# Siang Kerja Malam Berdoa

**TERBENTUKNYA** majelis selawat dan dzikir di berbagai daerah, menjadi salah satu indikasi adanya kesadaran masyarakat yang menginginkan kehidupan damai tenteram. Apalagi di majelis-majelis yang murni melakukan doa-doa yang sifatnya positif, tanpa menghakimi dan mencaci maki pihak lain.

Salah satu majelis yang istikamah melakukan kegiatan doa berjemaah dan melantunkan selawat adalah Majelis Dzikir dan Sholawat Macul Langit. Majelis ini didirikan dan dipimpin Yusuf Syaiful Anwar atau yang akrab disapa Gus Yusuf dari Sumberharjo Prambanan Sleman.

Meski baru resmi terbentuk satu tahun, majelis tersebut kini punya jemaah ribuan orang. Menyikapi fenomena tersebut, Wakil Katib Syuriah PWNU DIY KH Beny Susanto MSI berharap, Majelis Dzikir dan Sholawat Macul Langit terus membawa berkah dan rahmat untuk semua umat, bangsa dan negara Indonesia.

"NU (struktur dan kultur) berjaln kokoh dengan tekad untuk terus hadir, bekerja sama merawat jagat dan membangun peradaban. Tidak ada perbedaan, kaya, miskin, pejabat, buruh, petani dan pedagang, bahkan orang jalanan, muslim-non muslim bisa menyatu dalam Macul Langit. Semua bergembira, bersholawat, menyanyikan lagu kebangsaan, perjuangan, berdoa dan mengadukan problem kepada Tuhan Yang Maha Esa," kata Beny didampingi Gus Yusuf.

Pada peringatan hari lahir pertama Majelis Macul Langit telah mampu menghadirkan lebih dari lima ribu jemaah. Padahal majelis ini berawal dari majelis kecil 7 orang, setiap malam Senin, bergilir, berkembang menjadi ratusan dan ribuan.

Semua orang dipandang sama dengan penuh cinta dan kasih sayang sebagai umat Rasulullah Muhammad SAW. Kegembiraan, kebahagiaan jemaah Macul Langit menjadi ekspresi syukur dan terus



FILOSOFI MACUL LANGIT

## Siang Kerja Malam Berdoa.

berikhtiar untuk Indonesia yang damai dan sejahtera. Bahkan untuk laku tirakat, di Makam Wotgaleh setiap malam Kamis dengan doa bersama, 100 ribu selawat Jibril terus berlangsung selama empat tahun ini.

Keberadaan serta aktivitas majelis spiritual menjadi penyeimbang dari upaya riil menjaga persatuan dan terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi DIY pada 2022 sebesar 5,82%. Seiring perkembangan aktivitas pariwisata, pendidikan berada di atas angka pertumbuhan ekonomi nasional 5,72%.

Secara nasional pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022, 5,72% menunggalkan jauh di atas China 3% dan Amerika 2,1%.

Dampak pandemic Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina bisa mendorong gejala resesi global. Visi G20 *recover together, recover stronger* semakin sulit diwujudkan akibat peperangan yang masih berlangsung.

"Tahun politik 2023, para investor lebih bersikap wait and see dalam investasi. Bagi Macul Langit, tak ada berpangku tangan, saat siang hari untuk mencangkul bumi dan malam hari untuk mencangkul langit. Oleh karena itu, agar suasana tetap kondusif, kinerja ekonomi tetap positif menjadi kebutuhan dan tugas bersama dengan menubar kasih dan menjaga perdamaian," papar Beny. (Dar)-f

# KAYON

## Lakukan Ini Pada Malam Nisfu Syaban

**SALAH** satu saat yang dipercaya menjadi saat turunnya berkah Allah adalah malam Nisfu Syaban. Nisfu Syaban berarti hari pertengahan bulan syaban. Tahun ini, pengumuman dari PB NU Nomor : 012/LF-PBNU/II/2023 tentang Awal Bulan Sya'ban 1444 H, berarti malam Nisfu Syaban akan terjadi pada 8 Maret 2023.

Menurut buku Keagungan Rajab & Sya'ban tulisan Abdul Manan Bin Hj Muhammad Sobari, pada malam Nisfu Syaban Allah SWT turun ke langit dunia sejak terbenamnya Matahari.

Sayyidina Ali RA berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Apabila telah tiba malam Nisfu Syaban, maka berdirilah kamu sekalian pada malamnya dan berpuasalah pada siang harinya, karena pada malam itu Allah SWT

turun ke langit dunia ketika Matahari tenggelam hingga terbit fajar, seraya berfirman: Apakah ada orang yang meminta? Maka akan Aku beri permintaannya. Apakah ada orang yang meminta ampun? Maka akan Aku ampuni. Apakah ada orang yang meminta rezeki? Maka akan Aku beri rezeki."

Selain itu, ketika Nisfu Syaban malaikat Raqib dan Atid menyerahkan catatan amal manusia kepada Allah SWT. Oleh karenanya, umat muslim dianjurkan melakukan amalan-amalan kebaikan pada malam Nisfu Syaban.

Banyak ulama menyarankan agar mengisi malam Nisfu Syaban dengan membaca amalan-amalan khusus. Amalan yang pertama ialah melakukan salatt Maghrib berjemaah.

Selanjutnya adalah mengerjakan sholat sunnah bara'ah. Selesai mem-

baca wirid pendek usai sholat Maghrib maka dilanjutkan dengan salat sunnah bara'ah.

Setiap rakaatnya, se usai membaca surat Al Fatihah bacalah surat Al Ikhlas sebanyak lima kali (minimal dua rakaat). Selanjutnya perbanyak membaca doa Nisfu syaban: "Allaahumma innaka 'afuwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'anni. Allaahumma innii asalukal 'afwa wal 'aafiyata wal mu'afaataatdaa imati fiddunyaa wal aakhirah."

Artinya: "(Rahmat) Allah SWT turun ke bumi pada malam nisfu Sya'ban. Dia akan mengampuni segala sesuatu kecuali dosa menyirik dan orang yang di dalam hatinya tersimpan kebencian (kemunafikan)," (HR Al-Baihaqi).

Amalan lainnya yang bisa dikerjakan pada malam Nisfu Syaban ialah membaca surat Yasin sebanyak tiga kali setelah salat Maghrib dan berdoa setelahnya. Bacaan pertama diniatkan agar Allah memberikan panjang umur, sedangkan bacaan kedua diniatkan agar dijauhkan dari segala bala dan diberi rezeki halal yang berlimpah.

Sementara itu, bacaan ketiga diniatkan tidak tergantung hidupnya kepada orang lain dan diberikan khusnul khatimah.

Selain itu dianjurkan membaca Al Qur'an terutama surat Al Waqiah. Dalam buku Aku Yakini Menjadi Kaya (Dilengkapi Doa dan Zikir) yang disusun oleh Kholidin, surat Al Waqiah bisa dibaca pada malam hari. Namun, apabila dibaca pada malam Nisfu Syaban maka manfaatnya akan berlipat ganda. (Dar)-f



Ilustrasi dzikir malam Nisfu Syaban

KR-Dok

## Mahkota Sang Pertapa

94

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

"**KAKANG!**" Pranala menatap wajah temannya. Seulas senyum sinis di bibir tebal itu masih terlukis di bawah kumisnya. "Apa maksudmu?" "Siapa yang tak menginginkan hadiah seindah ini?" "Kau jangan kurang ajar, Kakang," sahut Pranala dengan suara tinggi. "Sudah sepantasnya mereka mendapatkan hadiah dari Kanjeng Sultan. Mereka berani dan sakti. Kesaktian Kanjeng Adipati Harya Jipang Panolan berhasil mereka kalahkan." "Ya, ya, ya." Dupiksa mengangguk-angguk. "Bagaimana? Kita lanjutkan dengan berputar arah atau istirahat dulu di sini?" Dupiksa tidak segera menjawab. Ada banyak hal yang tiba-tiba mengusik pikirannya. Namun ia menyimpannya sendiri, hingga kedua orang teman yang lain datang dan mengajak mereka beristirahat saja. "Aku lapar." Regul menimang buntalan kain bekal pemberian Ki Gede Ma-

taram. "Baiklah kita istirahat sebentar di sini. Kita butuh tenaga," ujar Dupiksa kemudian. "Bukalah buntalan makanan itu," perintahnya kepada Regul yang membawa buntalan kain itu. Mereka berempat duduk di atas rerumputan. Mulai membuka beberapa bungkus dan daun berbentuk lebar. Sambil berbincang, mereka mulai mengepal-gepal makanan terbuat dari campuran beras dan jagung. "Mereka memiliki makanan enak. Agaknya mereka membawa dari istana." Pranala menyuapkan kepala makanan ke mulutnya. Makanan pada bungkusannya begitu lahap disantapnya. "Bukan begitu, Kakang?" tanyanya sambil memasukkan lagi sekepal makanan ke mulutnya. Tak hanya Pranala, Regul dan Rontek juga menyantap makanan itu dengan cepat. Kedua orang itu nampak sangat lapar. Tak ada pembicaraan dari mereka, selain bunyi kecap di mulut

mereka. Namun Pranala tiba-tiba merasakan perutnya terasa panas, dan kepalanya berputar. "Kakaang!" Pranala berteriak. "Perutku seperti penuh bara api. Kakang." Pranala terbata. "Ini racun, Kakang." Ia berusaha berteriak mengingatkan semuanya. Pranala melihat Dupiksa sudah tak berdaya. Sekuat tenaga Pranala berusaha bersil senyaring mungkin memanggil Lopa, juga kuda-kuda mereka yang lain. Regul dan Rontek mulai terkapar dan merintih. Mereka harus segera meninggalkan tempat itu. Lopa meringkik keras berlari mendekati diikuti kuda yang lain. Pranala berusaha menyeret teman-temannya dinaikkan ke atas pelana kuda. Namun urung, karena wajah mereka telah pucat dan tubuh mereka mulai memburu. "Kakang Dupiksa!" Pranala mencoba membantu temannya untuk berdiri. "Kau kuat, Kakang. Kita akan segera kembali ke Pajang. Ini menjadi laporan

kepada Kanjeng Sultan," ujarnya dengan suara parau. "Kurang ajar. Apa maksud mereka?" Dupiksa berusaha melawan racun yang bekerja pada tubuhnya. Diseretnya tubuhnya untuk bisa naik ke punggung Lopa. "Merekah yang memberi jenu pada m-kanan kita?" desisnya menahan amarah. Lopa meringkik keras saat tuannya telah berada di punggungnya. Dupiksa mencoba memeluk erat binatang kesayangannya itu. Ringkikan Lopa yang segera disaut oleh tiga kuda lainnya. Ringkikan keras yang seolah mengabarkan kepada seluruh isi hutan akan keberadaan mereka. Pranala yang masih punya tenaga, siap memberi aba-aba, ketika tiba-tiba ia melihat rombongan dengan kuda datang. Meski kepala terasa berat dan matanya pedih, Pranala mengenali siapa yang datang menggepung mereka. "Den Mas," ucapnya parau. (Bersambung)